

**HUBUNGAN *SENSE OF BELONGING* DENGAN *LONELINESS*
PADA *REMOTE WORKER***



SKRIPSI

OLEH :

FAIZA KHAIRUNNISA

04041281924028

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN SENSE OF BELONGING DENGAN LONELINESS PADA
REMOTE WORKER
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

FAIZA KHAIRUNNISA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 1 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A.
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



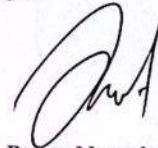
Yeni Anna Appulembang, M. A., Psy
NIP 198409222118032001

Penguji I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Penguji II



Indra Prpto Nugroho S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Kamis, 1 Agustus 2024



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Faiza Khairunnisa
NIM : 04041281924028
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan *Sense of Belonging* Dengan
Loneliness Pada *Remote Worker*

Indralaya, 1 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA.
NIP. 198311022012092201



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Faiza Khairunnisa, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjaan saya dicabut.

Indralaya, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Faiza Khairunnisa
NIM 04041281924066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri yang tetap kuat dan bertahan hingga saat ini.
3. Keluarga saya terutama kedua orang tua, kakak, dan adik saya yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan selalu memberikan yang terbaik kepada saya.
4. Teman-teman saya KKB (Nisek, Awek, Ipeh, Enjel, Beka, Dilak, Nauk, Ica) yang telah membantu dan memberi dukungan selama menjalankan perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT karena atas nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil skripsi yang berjudul “Hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada karyawan *remote worker*”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu sebagaimana mestinya. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah mempermudah dan memperlancar proses pengerjaan tugas ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah S.Psi., M.SI., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rosada Dwi Iswari M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dewi Anggraini, S. Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.

7. Ibu Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Keluarga dan teman-teman Psikologi 2019 yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Demikian skripsi ini peneliti buat dengan harapan dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Indralaya, 1 Agustus 2024



Faiza Khairunnisa
NIM 04041281924028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. <i>Loneliness</i>	18
1. Pengertian <i>Loneliness</i>	18

2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Loneliness</i>	19
3.	Aspek <i>Loneliness</i>	22
B.	<i>Sense of Belonging</i>	24
1.	Pengertian <i>Sense of Belonging</i>	24
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Sense of Belonging</i>	25
3.	Aspek <i>Sense of Belonging</i>	27
C.	Hubungan <i>Sense of Belonging</i> dengan <i>Loneliness</i>	28
D.	Kerangka Berpikir.....	31
E.	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III.	32
METODE PENELITIAN.	32
A.	Identifikasi variabel penelitian VT dan VB.....	32
B.	Definisi operasional variabel penelitian VT dan VB.....	32
1.	<i>Loneliness</i>	32
2.	<i>Sense of Belonging</i>	33
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1.	Populasi Penelitian.....	33
2.	Sampel Penelitian.....	34
D.	Metode Pengumpulan Data.....	35

E. Validitas dan Reliabilitas.....	38
1. Validitas.....	38
2. Reliabilitas.....	38
F. Metode Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi.....	39
2. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kanchah.....	41
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Persiapan Alat Ukur.....	47
2. Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	52
2. Deskripsi Data Penelitian	55
3. Uji Analisis Data Penelitian	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Linearitas.....	58
c. Uji Hipotesis.....	59
D. Hasil Analisis Tambahan.....	59

1. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Skema <i>Remote Work</i>	59
2. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Usia.....	60
3. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
4. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	63
5. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Domsili.....	64
6. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Status Pekerjaan.....	65
7. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Gaji.....	66
8. Uji Beda <i>Loneliness</i> dan <i>Sense of Belonging</i> Berdasarkan Lama Bekerja Secara <i>Remote</i>	67
9. Perolehan Nilai Mean pada Variabel <i>Loneliness</i>	68
10. Perolehan Nilai Mean pada Variabel <i>Sense of Belonging</i>	68
E. Pembahasan.....	69
BAB V.....	74
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....	36
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Loneliness</i>	37
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Sense of Belonging</i>	37
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Loneliness</i> Aitem Valid dan Gugur.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Loneliness</i>	46
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Sense of Belonging</i> Aitem Valid dan Gugur.....	46
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Sense of Belonging</i>	47
Tabel 4.5 Penyebaran Skala Uji Coba (Try Out).....	50
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian.....	51
Tabel 4.7 Deskripsi Skema Subjek.....	53
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek.....	53
Tabel 4.9 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek.....	53
Tabel 4.10 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek.....	53
Tabel 4.11 Deskripsi Domisili Subjek.....	54
Tabel 4.12 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek.....	54
Tabel 4.13 Deskripsi Gaji Subjek.....	54
Tabel 4.14 Deskripsi Lama Bekerja Secara Remote Subjek.....	55
Tabel 4.15 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4.16 Formulasi Kategorisasi.....	56
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi <i>Loneliness</i> Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi <i>Loneliness</i> Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi <i>Sense of Belonging</i> Subjek Penelitian.....	57

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Skema Subjek.....	60
Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek.....	61
Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	62
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	62
Tabel 4.26 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek.....	63
Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili Subjek.....	64
Tabel 4.28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan Subjek.....	65
Tabel 4.29 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Gaji Subjek.....	66
Tabel 4.30 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Bekerja Secara Remote Subjek.....	67
Tabel 4.31 Perolehan Nilai Mean pada Variabel <i>Loneliness</i>	68
Tabel 4.32 Perolehan Nilai Mean pada Variabel <i>Sense of Belonging</i>	68

HUBUNGAN *SENSE OF BELONGING* DENGAN *LONELINESS* PADA *REMOTE WORKER*

Faiza Khairunnisa¹, Dewi Anggraini²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*.

Sampel penelitian ini adalah 150 orang *remote worker* di Indonesia. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel *loneliness* diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Russel (1996). Pengukuran variabel *sense of belonging* menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Hagerty dan Patusky (1995).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment*. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi *sense of belonging* dan *loneliness* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = -0,522$ yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Sense of belonging, Loneliness*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A.
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, M. A., Psy
NIP 198409222118032001



**THE RELATIONSHIP BETWEEN SENSE OF BELONGING AND LONELINESS IN
REMOTE WORKER**

Faiza Khairunnisa¹, Dewi Anggraini²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between sense of belonging and loneliness in remote worker. The hypothesis of this study is that there is a relationship between sense of belonging and loneliness in remote worker.

The participants in this study were 150 remote worker. The sampling technique in this study is using purposive sampling. The loneliness variable was measured using a scale compiled by researchers referring to aspects of Russel (1996). The measurement of sense of belonging variable used a scale compiled by researchers referring to aspects of Hagerty dan Patuskusy (1995).

Data analysis completed by using the Pearson's Product Moment correlation technique. The result of the correlation analysis showed that the significance value of sense of belonging and loneliness was 0.000 ($p < 0.05$) with a value of $r = -0,522$ which means that there is a significant negative relationship. Thus, the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keyword: *Sense of belonging, Loneliness*

¹*Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

²*Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A.
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, M. A., Psy
NIP 198409222118032001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja secara jarak jauh memiliki definisi yang berkembang seiring waktu. Pada awalnya, istilah *remote working* dikemukakan oleh Jack Nilles pada tahun 1970 dengan sebutan *telecommuting*. *Telecommuting* adalah jenis pekerjaan yang bisa dilakukan di lokasi yang tidak memerlukan waktu perjalanan yang lama ke kantor, seperti di rumah atau tempat lain, dan memanfaatkan internet, komputer, telepon, serta peralatan kerja lainnya (Sadida & Febriani, 2016). Selain *telecommuting*, penelitian yang dilakukan oleh Nobert Wiener pada tahun 1950 mengemukakan banyak istilah lain untuk menyebutkan bekerja dari jarak jauh antara lain *telework*, *virtual work*, *home-based teleworking*, *mobile telework*, dan *remote work*.

Remote working adalah sistem kerja dimana karyawan melakukan sebagian atau seluruh pekerjaan mereka dari lokasi di luar kantor perusahaan, menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi dalam bekerja (Baruch, 2001). Rohr (2018), menyatakan bahwa *remote working* merupakan pekerjaan yang sepenuhnya atau sebagian besar dilakukan di luar kantor, berbeda dari cara kerja tradisional. Artinya, perusahaan dapat memberi pekerjaan yang para pekerjanya tidak perlu datang ke perusahaan tersebut, seluruh aktivitasnya dapat menggunakan perangkat teknologi komunikasi.

Remote working berbeda dengan sistem kerja tradisional, sistem ini memungkinkan pekerja melaksanakan tugas mereka di luar kantor dengan jadwal yang fleksibel dan memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi pertemuan virtual, aplikasi pesan, dan fitur lainnya (Nuriskia & Nugroho, 2022). Sebelum Covid-19, hanya 4% pekerja di Indonesia yang menjalankan *remote working*, namun persentasenya meningkat menjadi 13% selama pandemi (Bayu, 2021). Di Indonesia, menurut survei Reuters, *remote working* sudah menjadi tren sebelum pandemi, dengan 34% orang di Indonesia telah bekerja secara *remote*. Selain itu, dalam lima tahun terakhir secara global jumlah pekerja *remote* meningkat sebesar 44 % (Krisna, 2022).

Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2020 mewajibkan perusahaan untuk mengatur sistem kerja dan membatasi jumlah karyawan yang hadir secara langsung. Sebagai akibat dari regulasi ini, banyak perusahaan mulai menerapkan perubahan kerja seperti *remote working* dan jam kerja fleksibel. Menurut laporan CNBC Indonesia, sejumlah perusahaan telah menetapkan sistem kerja *remote* secara permanen. Seperti, Blibli yang menerapkan pada lebih dari 2.000 karyawan, sementara Glints melakukannya untuk 1.250 karyawan. Perusahaan lain seperti Zenius, Sayur Box, Bibit, Flip, dan lainnya juga mengikuti langkah tersebut.

Ada beberapa efek samping dari *remote working* yang dikemukakan oleh Dockery (2014) salah satunya adalah kesepian (*loneliness*). Hal ini juga dikemukakan oleh (Bloom, 2013, Choudhury, 2019, Grant, 2013, Jensen, 2018) yang mengatakan bahwa *remote working* menyebabkan perasaan kesepian (*loneliness*) dan terisolasi.

Slavkovic, Sretenovic, dan Bugarcic (2022) mengatakan bahwa rasa kesepian (*loneliness*) pada *remote worker* disebabkan karena berkurangnya hubungan sosial dengan terputusnya hubungan tatap muka dengan rekan kerja. Kurangnya interaksi pribadi antar rekan kerja dapat menyebabkan berkurangnya rangsangan dalam jangka panjang, menimbulkan rasa frustrasi dan semakin sulitnya menyelesaikan tantangan dalam pekerjaan, sehingga menghambat kemajuan pekerjaan (Hunter, 2019).

Dilansir dari *Hello Hybrid* (2022), seseorang wanita bernama Cat yang berumur 33 tahun mengemukakan bahwa bekerja sendirian sepanjang hari, terutama pada saat pasangannya berada di kantor, adalah hal yang berat baginya. Cat juga melanjutkan bahwa kadang-kadang, ia tidak bertemu siapa pun sepanjang hari, dan hal tersebut membuatnya merasa sangat kesepian. Ia juga menyadari bahwa alih-alih beristirahat untuk mengobrol dengan orang-orang di kantor, ia hanya dapat mengangkat teleponnya. Ia menyebutkan bahwa semua waktu di depan layar hanya berdampak negatif baginya,

Olivia, 28 tahun (dilansir dari *Fireflies.ai*) merupakan seorang desainer produk yang bekerja di sebuah perusahaan e-commerce. Sebelumnya, dia biasa bepergian ke kantornya lima hari seminggu dengan bus atau taksi. Kantornya awalnya mengadakan interaksi, kuis, dan permainan untuk membuat semua orang tetap terlibat dan bersemangat. Setelah pekerjaannya diubah menjadi *remote*, awalnya terasa mudah dan menyenangkan bagi Olivia. Namun setelah beberapa waktu berlalu dan selama berminggu-minggu ia menghabiskan waktu menatap layar di ruangan tertutup, hal itu

tidak lagi menyenangkan baginya, ia malah terasa seperti terisolasi dan menyatakan bahwa “ini adalah keberadaan yang sepi”.

Kesepian (*loneliness*) yang dirasakan oleh *remote worker* dikarenakan interaksi langsung yang mereka rasakan lebih sedikit, lebih terpapar pada isolasi sosial, dan kehilangan kesempatan untuk bertemu teman dan kolega (Hwang, 2020; Wang, 2021; Buecker & Horstmann, 2022). Padahal, menurut Bollestad, Amland, dan Olsen (2022) memelihara hubungan interpersonal merupakan elemen penting untuk mengatasi kesepian.

Jamsen, Sivunen, dan Blomqvist (2022) menggambarkan bagaimana tidak adanya makan siang dan *coffee break* pada *remote worker* sebagai waktu para karyawan untuk bersosialisasi dengan karyawan lain, serta tidak adanya pertemuan spontan di lorong, menyebabkan penurunan jumlah komunikasi relasional, penurunan jumlah humor serta penurunan dukungan satu sama lain. Semua perubahan ini menyebabkan responden mengalami rasa kesepian (*loneliness*), kerinduan akan rekan kerja, isolasi, serta rasa komunitas yang lebih lemah dengan organisasi mereka. Dalam survei yang dilakukan Vikings Raja Group (2020) yang melibatkan 1.500 orang, dua pertiga (64%) *remote worker* mengakui kesepian (*loneliness*) adalah masalah utama mereka.

Loneliness merupakan hubungan sosial yang tidak sesuai dari apa yang diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan gelisah, tertekan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri individu (Russel, 1996). Russel (1996) membagi aspek *loneliness* menjadi tiga, yaitu: *trait* yang merupakan pola stabil dari perasaan kesepian

yang terkadang berubah pada situasi tertentu atau individu mengalami kesepian dikarenakan kepribadian individu tersebut, seperti kurang percaya ataupun takut pada orang asing, *social desirability* yang merupakan kesepian yang muncul dikarenakan individu tidak memperoleh kehidupan sosial yang diinginkan pada lingkungannya, dan *depression* yang merupakan kesepian yang muncul dari perasaan ataupun tekanan dalam diri individu seperti murung, sedih, tidak bersemangat, dan perasaan tidak berharga serta takut akan kegagalan.

Loneliness dapat dihilangkan dengan *sense of belonging*, ketika individu berhubungan dengan individu lain yang jauh darinya (Dahlberg, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Hagerty dan Patusky (1995) ditemukan bahwa *loneliness* berkaitan dengan rendahnya *sense of belonging* pada berbagai kelompok subjek yang berbeda seperti pelajar, pasien depresi, dan biarawati.

Henderson, Oosterhoff, Kothe, Kampf, Hall, Johnson III, LaFromboise, Malatare, Salois, Adams, dan Carter (2021) mengatakan bahwa ketika individu memiliki *sense of belonging* yang rendah, individu tersebut cenderung memiliki pengalaman emosional yang negatif termasuk *loneliness*. Sejalan dengan penelitian Latsch (2018) bahwa *sense of belonging* yang baik dapat menghasilkan tingkat *loneliness* yang lebih rendah.

Ricky dan Chuqi (2019) mengatakan bahwa *sense of belonging* juga berhubungan negatif dengan *loneliness* pada imigran saat kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi. Sebagian imigran juga rendah akan kebutuhan untuk diterima oleh komunitas, sedangkan sebagian yang lain memiliki kebutuhan untuk diterima di dalam

komunitas dalam tingkat yang tinggi melalui interaksi sosial atau pertemanan. Hal inilah yang dapat menurunkan tingkat *loneliness* imigran.

Liu, Yu, Wang, Zhang, dan Ren (2014) menyebutkan bahwa ketika individu mengalami *sense of belonging*, individu tersebut cenderung sehat dan bahagia. Sebaliknya, kurangnya *sense of belonging* akan menghasilkan pengalaman emosional negatif seperti kecemasan, depresi, kemarahan, kesedihan, dan *loneliness* (Carpiano & Hystad, 2011). Berdasarkan penelitian Flores, Mayoralas, Forjaz, Perez, dan Martin (2011), pengalaman kesepian (*loneliness*) dikarenakan hilangnya ikatan intim, keterbatasan fisik dalam mobilitas, dan perubahan lingkungan sosial dapat berdampak negatif pada *sense of belonging*.

Sense of belonging merupakan pengalaman keterlibatan individu pada suatu sistem atau lingkungan sehingga individu merasa menjadi bagian integral dari suatu sistem atau lingkungan (Hagerty & Patusky, 1995). Hagerty dan Patusky (1995) membagi aspek *sense of belonging* menjadi dua, yaitu: *valued involvement* yang merupakan pengalaman individu mengenai perasaan dihargai, dibutuhkan, diterima, dan didukung dalam lingkungan dan *fit* yang merupakan persepsi individu mengenai karakteristik yang dimiliki telah sesuai dengan lingkungan.

Sense of belonging yang rendah pada karyawan dapat terlihat dari perilaku yang cenderung buruk, seperti tidak patuh pada norma-norma yang ada dalam perusahaan (Ichsan, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat McVittie (2003) bahwa karyawan dengan *sense of belonging* yang tinggi akan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam perusahaan. *Remote workers* memiliki ikatan emosional yang lebih

lemah dengan rekan kerja dan organisasinya dibandingkan pekerja yang bekerja di lingkungan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan *remote workers* merasa *sense of belonging* tidak terpenuhi. *Remote workers* juga kurang merasakan *sense of belonging* dikarenakan merasa “tidak terlihat”, kesulitan membangun identitas, dan memiliki masalah dalam komunikasi informal dengan rekan kerja (Dery & Hafermalz, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramalho (2018), ditemukan bahwa *remote workers* memerlukan tampilan visual atau bertemu langsung dengan rekan kerja sedekat mungkin agar tidak menciptakan jarak dan keinginan untuk pelepasan diri atau berhenti dari sebuah organisasi. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa teknisi perangkat lunak yang bekerja secara *remote* rentan terhadap isolasi, sehingga mengurangi *sense of belonging* pada sebuah organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Santhanam, Balaji, dan Joseph (2022), ditemukan bahwa *remote workers* mengurangi *sense of belonging* dikarenakan 24% responden merasa tidak terintegrasi untuk menjadi bagian dalam tim karena tidak ada yang menghubungi mereka saat pertama kali bergabung atau hanya melalui *email* serta tidak ada diskusi selain tugas sehari-hari. 35% persen pekerja yang lain merasa kontribusinya tidak dihargai karena merasa inklusif dalam diskusi virtual atau pengambilan Keputusan di tempat kerja. Selain itu, 32% pekerja merasa kurangnya umpan balik oleh atasan mengenai kinerja dan pertumbuhan pribadi mereka dikarenakan jarak yang membatasi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya teori-teori psikologi mengenai hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi karyawan yang menjalankan *remote* untuk menghadapi perasaan *loneliness*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan *loneliness*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Dongyang Liu, Xiaobo Yu, Yuncai Wang, Haiqin Zhan, Guofang Ren (2014) dengan judul *The impact of perception of discrimination and sense of belonging on the loneliness of the children of Chinese migrant workers: a structural equation modeling analysis*. Penelitian ini dilakukan pada 357 anak pekerja migran China. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak persepsi diskriminasi terhadap *loneliness* anak migran, terutama difokuskan pada konfirmasi peran mediator *sense of belonging*. Penelitian ini menggunakan alat ukur *perceived discrimination scale of Chinese migrant children* dari Lin et al., *the sense of belonging instrument (SOBI)*, dan *the social and emotional loneliness scale* dari Wittenberg. Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi diskriminasi dan *sense of belonging* memiliki hubungan yang signifikan dengan *loneliness* anak pekerja migran.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji dampak persepsi diskriminasi terhadap *loneliness* anak migran, terutama difokuskan pada konfirmasi peran mediator *sense of belonging*, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ricky dan Chuqi (2019) dengan judul *unmet need for belonging and loneliness in determining life satisfaction of mainland chinese new immigrants in hong kong*. Penelitian ini dilakukan pada 175 imigran baru dari

China. Tujuan penelitian ini adalah untuk memediasi peran *loneliness* dalam hubungan *need for belonging* dengan dan *life satisfaction*, dan memediasi peran *sense of belonging* dalam hubungan *sense of belonging* dan *life satisfaction*. Penelitian ini menggunakan alat ukur *sense of belonging* dari Hagerty and Patusky (1995), *need to belong* dari Leary et al (2013), *loneliness* dari Russell (1996), *life satisfaction* dari Diener et al (1985), *satisfaction with personal relationships* dari Andrews and Withey (1976), *unmet need for belonging* dari Mellor et al. (2008). Hasil penelitian ini adalah *loneliness* berkorelasi negatif dengan *life satisfaction* dan *sense of belonging*. *Unmet need for belonging* berkorelasi positif dengan *loneliness*. *Sense of belonging* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *life satisfaction*. *Loneliness* secara signifikan dapat memediasi hubungan antara *unmet need for belonging* dan *life satisfaction*. Namun, hasil model kedua tidak mendukung hipotesis bahwa *sense of belonging* dapat memediasi hubungan antara *loneliness* dan *life satisfaction*.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk memediasi peran *loneliness* dalam hubungan *need for belonging* dengan dan *life satisfaction*, dan memediasi peran *sense of belonging* dalam hubungan *sense of belonging* dan *life satisfaction*, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurayni dan Ratna Supradewi (2017) dengan judul Dukungan Sosial dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian pada Mahasiswa

Perantau Semester Awal di Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilakukan pada 184 mahasiswa perantau semester awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan alat ukur kesepian dari Russell, Peplau, dan Cutrona, (1980), dukungan sosial dari Sarafino (Smet, 1994), dan rasa memiliki dari Hagerty dan Patusky dari (1995). Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Guangwen Liu, Shixue Li, dan Fanlei Kong (2022) dengan judul *Association between Sense of Belonging and Loneliness among the Migrant Elderly Following Children in Jinan, Shandong Province, China: The Moderating Effect of Migration Pattern*. Penelitian ini dilakukan pada 656 migrant elderly following children (MEFC) dengan usia 60 tahun dan diatas 60 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *sense of belonging* dan *loneliness*

serta mengeksplorasi efek moderasi dari pola migrasi pada MEFC di China. Penelitian ini menggunakan alat ukur *loneliness* dari University of California Los Angeles Loneliness Scale (ULS-8) Russel dan *sense of belonging* dari China Migrants Dynamic Survey (CMDS). Hasil penelitian ini adalah rendahnya *sense of belonging* berkaitan dengan tingginya *loneliness*.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji hubungan antara *sense of belonging* dan *loneliness* serta mengeksplorasi efek moderasi dari pola migrasi pada MEFC di China, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Peter Muriuki Baru, Lucy Ndegwa, Johannes Njagi Njoka, Zakaria Mbugua (2020) dengan judul *Influence of Sense of Belonging to a School on Learners' Loneliness in Single Gender and Co-Educational Institutions in Murang'a County, Kenya*. Penelitian ini dilakukan pada 435 siswa sekolah menengah di wilayah Murang'a. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *sense of belonging to school* terhadap *loneliness* peserta didik di sekolah gender tunggal dan co-edukasi di Kabupaten Murang'a di Kenya. Penelitian ini menggunakan alat ukur *sense of belonging to school scale* dari Akar-Vural et al. (2013) dan Perth *Aloneness-Loneliness scale* (PALs) yang dimodifikasi dari Houghton, Hattie, Wood, Carroll, Martin, and Tan (2014). Hasil penelitian ini adalah rendahnya *sense of belonging to*

school untuk anak perempuan di lembaga pendidikan bersama berkorelasi dengan tingkat *loneliness* yang tinggi.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh *sense of belonging to school* terhadap *loneliness* peserta didik di sekolah gender tunggal dan co-edukasi di Kabupaten Murang'a di Kenya, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Ali Abdul Aziz Attamimi (2019) dengan judul Hubungan antara *Sense of Belonging* dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Karyawan Yayasan BAKII Cilacap. Penelitian ini dilakukan pada 155 karyawan yayasan BAKII Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran OCB, gambaran *sense of belonging* dan menguji adanya hubungan antara *sense of belonging* dengan OCB pada karyawan yayasan BAKII Cilacap. Penelitian ini menggunakan alat ukur OCB dari Organ dan *sense of belonging* dari Hagerty dan Patusky . Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sense of belonging* dengan OCB pada karyawan yayasan BAKII Cilacap. Artinya, semakin tinggi *sense of belonging* maka semakin tinggi juga OCB, atau sebaliknya semakin rendah *sense of belonging* maka semakin rendah OCB.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran OCB, gambaran *sense of*

belonging dan menguji adanya hubungan antara *sense of belonging* dengan OCB pada karyawan yayasan BAKII Cilacap, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sisly Dwina Cahyanti (2020) dengan judul Hubungan *Sense Of Belonging* Dengan Keterlibatan Pegawai Negeri Sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 82 pegawai negeri sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali hubungan *sense of belonging* dengan keterlibatan pegawai pada pegawai negeri sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan alat ukur SOBI (*sense of belonging instrument* dari Hargerty dan Patusky (1995) dan adaptasi skala keterlibatan pegawai Schaufeli, Salanova, Gonzalez-Roma, dan Bakker (2002). Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *sense of belonging* dengan keterlibatan pegawai negeri sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru. Artinya semakin tinggi *sense of belonging* maka semakin tinggi pula keterlibatan pegawai negeri sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menggali hubungan *sense of belonging* dengan keterlibatan pegawai pada pegawai negeri sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda Saifullah Kamalie (2020) dengan judul Pengaruh *Sense Of Belonging* Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Pantii Wreda. Penelitian ini dilakukan 105 orang lansia penghuni Pantii Wreda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sense of belonging* terhadap kualitas hidup lansia di Pantii Wreda. Penelitian ini menggunakan alat ukur SOBI-P dan OPQOL-Brief. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif *sense of belonging* terhadap kualitas hidup lansia di Pantii Wreda.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh *sense of belonging* terhadap kualitas hidup lansia di Pantii Wreda, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lijun Liu, Zhenggang Gou dan Junnan Zuo (2014) dengan judul *Social support mediates loneliness and depression in elderly people*. Penelitian ini dilakukan pada 320 orang lanjut usia (usia 60 tahun) dari enam sanitarium kader di China. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek kesepian pada depresi dan menguji lebih lanjut efek mediasi dari dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan alat ukur *The emotional and social loneliness scale* (ESLS) dari Wittenberg and Reis (1986), *The perceived social support scale* (PSSS), dari Zimet et al. (1988), *The self-rating depression scale* (SDS) dari Zung et al. (1965).

Hasil penelitian ini adalah bahwa kesepian dan dukungan sosial berkorelasi signifikan dengan depresi, dukungan sosial sebagian memediasi kesepian dan depresi.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyelidiki efek kesepian pada depresi dan menguji lebih lanjut efek mediasi dari dukungan sosial, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gökmen Arslan (2021) dengan judul *Loneliness, college belongingness, subjective vitality, and psychological adjustment during coronavirus pandemic: development of the college belongingness questionnaire*. Penelitian ini dilakukan 333 mahasiswa dari universitas negeri di Turki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah vitalitas subjektif memediasi hubungan kesepian dengan penyesuaian psikologis dan apakah rasa memiliki perguruan tinggi memoderasi efek mediasi vitalitas subjektif pada penyesuaian siswa dalam konteks kesepian. Penelitian ini menggunakan alat ukur *College belongingness questionnaire*, *The UCLA Loneliness Scale* (Russell et al., 1980), *Subjective vitality scale* (Ryan & Frederick, 1997), *Brief adjustment scale*. Hasil penelitian ini adalah bahwa kesepian memiliki efek prediksi yang signifikan pada vitalitas subjektif dan tantangan penyesuaian psikologis, vitalitas subjektif juga memediasi pengaruh kesepian terhadap penyesuaian psikologis mahasiswa, rasa memiliki perguruan tinggi memoderasi efek mediasi vitalitas subjektif pada

penyesuaian dan memiliki efek perlindungan pada hubungan antara kesepian dan vitalitas subjektif pada mahasiswa.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengeksplorasi apakah vitalitas subjektif memediasi hubungan kesepian dengan penyesuaian psikologis dan apakah rasa memiliki perguruan tinggi memoderasi efek mediasi vitalitas subjektif pada penyesuaian siswa dalam konteks kesepian, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada subjek penelitian, dimana peneliti menggunakan sampel *remote worker*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, belum ada penelitian mengenai hubungan *sense of belonging* dengan *loneliness* pada *remote worker*, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2017). Hubungan antara aktivitas membaca majalah internal dan sense of belonging anggota organisasi. Skripsi, 1-145.
- Arfyana, S. D. (2018). Pengaruh sense of belonging terhadap employee engagement (studi di bandung techno park). *Jurnal indonesia membangun*, 17(2), 45-57.
- Arslan, G. (2021). Loneliness, college belongingness, subjective vitality, and psychological adjustment during coronavirus pandemic: development of the college belongingness questionnaire. *Journal of Positive School Psychology*, 5(1), 17-31. doi: 10.47602/jpsp.v5i1.240
- Attamimi., Z., A., A., A. (2019). Hubungan antara *Sense of Belonging* dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Karyawan Yayasan BAKII Cilacap. Skripsi.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baru, P. M., Ndegwa, L., Njoka, J. N., Mbugua, Z. (2020). Influence of sense of belonging to a school on learners' loneliness in single gender and co-educational institutions in Murang'a County, Kenya. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, 3(2) 675-683. doi: 10.33258/birle.v3i2.896
- Baruch, Y. (2001). The status of research on teleworking and an agenda for future research. *International Journal of Management*, 3(2), 113-129. doi: 10.1111/1468-2370.00058
- Bayu, D. J. (2021). Survei: Bekerja Jarak Jauh Makin Marak di Indonesia saat Pandemi Covid-19. Diakses pada 2 Agustus 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/17/survei-bekerja-jarak-jauh-makin-marak-di-indonesia-saat-pandemi-covid-19>.
- Bloom, N., Liang, J., Roberts, J., & Ying, Z. J. (2014). Does working from home work? evidence from a chinese experiment. *The Quarterly Journal of Economics*, 130(1), 165–218. doi: 10.1093/qje/ qju032
- Brehm, S. S. (2002). *Intimate relationship*. New York: Mc Graw Hill.
- Buecker, S., & Horstmann, K. T. (2022). Loneliness and social isolation during the COVID-19 pandemic. *Psychology*. 26, 272–284. doi: 10.1027/1016-9040/a000453

- Buecker, S., Maes, M., Denissen, J. J., & Luhmann, M. (2020). Loneliness and the big five personality traits: a meta-analysis. *European journal of personality*, 34(1), 8–28. doi: 10.1002/per.2229
- Cahyanti, S., D. (2020). Hubungan *Sense Of Belonging* Dengan Keterlibatan Peagawai Negeri Sipil Rutan Kelas II B Pekanbaru. Skripsi.
- Carpiano, R. M., Hystad, P. W. (2011). Sense of community belonging in health surveys: What social capital is it measuring?. *Health Place*, 17, 606-617.
- Charalampous, M., Grant, C. A., & Tramontano, C. (2022). It needs to be the right blend: a qualitative exploration of remote e-workers' experience and well-being at work. *Employee Relations: The International Journal*, 44(2), 335-355.
- Choudhury, P., Foroughi, C., & Larson, B. (2019). Work-from-anywhere: The Productivity Effects of Geographic Flexibility. *Journal Strategic Management*, 1-50
- Dahlberg, K. (2007). The enigmatic phenomenon of loneliness. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 2, 195-207. doi: 10.1080/17482620701626117
- De Klerk, J. J., Joubert, M., & Mosca, H. F. (2021). Is working from home the new workplace panacea? Lessons from the COVID-19 pandemic for the future world of work. *SA Journal of Industrial Psychology*, 47(1), 1-14.
- Dery, K., & Hafermalz, E. (2016). Seeing is belonging: Remote working, identity and staying connected. 109-126. doi: 10.1007/978-981-287-612-6_6
- Dewi, I. R. (2022). Enggan Balik ke Kantor? Ini Daftar Startup yang WFA Permanen, CNBC Indonesia 2022. Diakses pada 2 Agustus 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220513130004-37-338812/enggan-balik-ke-kantor-ini-daftar-startup-yang-wfa-permanen>.
- Dixit, V. (2021). Remote work loneliness: Why some people hate wfh and how to combat it. Diakses pada 2 Agustus 2023, dari <https://fireflies.ai/blog/remote-work-loneliness>
- Dockery, A. M., & Bawa, S. (2014). Is working from home good work or bad work? evidence from australian employees. *Australian journal of labour economics*, 17(2), 163 – 190.
- Dykstra, P. A. (2009). Older adult loneliness: myths and realities. *European Journal of Ageing*, 6, 91-100. doi: 10.1007/s10433-009-0110-3

- Fail, H., Thompson, J., & Walker, G. (2004). Belonging, identity and third culture kids: Life histories of former international school students. *Journal of Research in International Education*, 3(3), 319-338. doi: 10.1177/1475240904047358
- Flores, M. E. P., Mayoralas, G. F., Forjaz, M. J., Perez, F. R., Martin, P. M. (2011). Residential satisfaction, sense of belonging, and loneliness among older adults living in the community and in care facilities. *Health Place*, 17(6), 1183-1190. doi:10.1016/j.healthplace.2011.08.012
- Gierveld, J. D. J., & Tilburg, T. V. (2006). A 6-item scale for overall, emotional, and social loneliness: Confirmatory tests on survey data. *Research on aging*, 28(5), 582-591.
- Grant, C., Wallace, L., & Spurgeon, P. (2013). An exploration of the psychological factors affecting remote e-worker's job effectiveness, well-being and work-life balance. *Employee Relations*, 35(5), 527-546. doi: 10.1108/ER-08-2012-0059
- Hagerty, B. M., & Patusky, K. (1995). Developing a measure of sense of belonging. *Nursing Research*, 44(1), 9-13.
- Henderson, N. A. J., Oosterhoff, B., Kothe, K. M., Kampf, T. D., Hall, B., Johnson III, L. R., LaFromboise, M. E., Malatare, M., Salois, E. M., Adams, A. K., & Carter, J. R. (2021). Loneliness and sleep in the American Indian Blackfoot community. *Journal of the National Sleep Foundation*, 7, 429-435. doi: 10.1016/j.sleh.2021.04.005
- Hendraswara, A. R., & Salendu, A. (2024). Workplace well-being in post-covid-19 indonesia: workplace loneliness and happiness at work with the moderating role of perceived social support. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(1), 11-18.
- Hunter, P. (2019). Remote working in research. *EMBO Reports*, 20(1), 1-4. doi:10.15252/embr.201847435
- Hwang, T. J., Rabheru, K., Peisah, C., Reichman, W., & Ikeda, M. (2020). Loneliness and social isolation during the COVID-19 pandemic. *International Psychogeriatr.*, 32, 1217-1220. doi: 10.1017/S1041610220000988
- Ichsan, M. (2020). Program pengembangan sense of belonging (studi kasus tentang program pengembangan sense of belonging dalam perspektif behavioristik di PT X). (Thesis). Universitas Airlangga. Retrieved from: <https://repository.unair.ac.id/103822/>

- Jansen, R., Sivunen, A., Blomqvist, K. (2022). Employees perceptions of relational communication in full-time remote work in the public sector. *Computers in Human Behavior*, 132, 1-11 doi: 10.1016/j.chb.2022.107240
- Jensen Perry S, Rubino C and Hunter E., M. (2018). Stress in remote work: two studies testing the Demand-Control-Person model. Diakses pada 2 Agustus 2023, dari <http://proxy.ub.umu.se/doi/full/10.1080/1359432X.2018.1487402>
- Kamalie, H., S. (2020). Pengaruh *Sense Of Belonging* Terhadap Kualitas Hidup Lansia. Skripsi.
- Karaman, O., & Cırak, Y. (2017). The belonging to the university scale. 10(2), 1-20.
- Latsch, A. (2018). The interplay of emotional instability and socioenvironmental aspects of school during adolescence. *European journal of educational research* 7, (2) 281-293.
- Liu, D., Yu, X., Wang, Y., Zhang, H., Ren, G. (2014). The impact of perception of discrimination and sense of belonging on the loneliness of the children of Chinese migrant workers: A structural equation modeling analysis. *International Journal of Mental Health System*, 8, 1-6. doi: 10.3390/ijerph19074396
- Liu, G., Li, S., & Kong, F. (2022). Association between sense of belonging and loneliness among the migrant elderly following children in Jinan, Shandong Province, China: The moderating effect of migration pattern. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 4396. doi: 10.3390/ijerph19074396
- Liu, L., Gou, Z., & Zuo, J. (2014). Social support mediates loneliness and depression in elderly people. *Journal of Health Psychology*, 1-9. doi: 10.1177/1359105314536941
- Luhmann, M., & Hawkley, L. C. (2016). Age differences in loneliness from late adolescence to oldest old age. 52(6): 943-959. doi: 10.1037/dev0000117
- McClelland, H., Evans, J. J., Nowland, R., Ferguson, E., & O'connor, R. C. (2020). Loneliness as a predictor of suicidal ideation and behaviour: a systematic review and meta-analysis of prospective studies. *Journal of affective disorder*, 274, 880-896 doi: 10.1016/j.jad.2020.05.004
- McVittie, J. (2003). Research supporting positive discipline in homes, schools, and commite. Positive Discipline Associate.

- Messenger, J. C., & Gschwind, L. (2016). Three generations of Telework: New ICTs and the (R) evolution from Home Office to Virtual Office. *New Technology, Work and Employment*, 31(3), 195-208.
- Moens, E., Baert, S., Verhofstadt, E., & Van, O. L. (2019). Does loneliness lurk in temp work? Exploring the associations between temporary employment, loneliness at work and job satisfaction. *GLO Discussion Paper*, 437, 1-12.
- Noli, F. J., Sumampouw, O. J., & Ratag, B. T. (2021). Usia, masa kerja dan keluhan nyeri punggung bawah pada buruh pabrik tahu. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 015-020.
- Nurayni, & Supradewi, R. (2017). Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di universitas diponegoro. 12(2), 35-42. doi: 10.30659/jp.12.2.35-42
- Nuriskia, C. S., & Nugroho, A. A. (2022). Perlindungan hukum pekerja dalam penerapan sistem remote working sebagai pembaharuan sistem kerja. *Jurnal USM Law*, 5(2), 678-692.
- Nyqvist, F., Victor, C. R., Forsman, A. K., & Cattan, M. (2016). The association between social capital and loneliness in different age groups: A population-based study in Western Finland. *BMC Public Health*, 16, 542. doi: 10.1186/s12889-016-3248-x
- Patria, F. Y. (2012). Hubungan antara Sense of Community dengan Distress Psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 1-42.
- Patulny, R., & Wong, M. (2013). Poor mothers and lonely single males: the essentially excluded women and men of australia. *Social Policy & Society*, 12(2), 221-239. doi: 10.1017/S1474746412000449
- Peplau, L.A., & Perlman, D. (1982). *Loneliness: A sourcebook of current theory, research, and therapy*. New York: Wiley-Interscience.
- Perlman, D. & Peplau, L. A. (1981). *Toward a social psychology of loneliness. Personal Relationships Disorder*. London : Academic Press.
- Plug and play new joiners during pandemic times: Creating a sense of Belongingness. (2022). *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(SO3). doi: 10.47750/pnr.2022.13.s03.186
- Pusdiklat Pajak. (2015). Penghasilan kelas menengah naik = Potensi pajak? bppk.kemenkeu.go.id. Retrieved from <https://bppk.kemenkeu.go.id/pusdiklat-pajak/berita/penghasilan-kelas-menengah-naik-potensi-pajak-922473>

- Ramalho, L., M., M., D., R. (2018). How augmented reality can help develop the sense of belonging in software engineers working remotely.
- Ricky, K. C. A., & Chuqi, Z. (2019). Unmet need for belonging and loneliness in determining life satisfaction of mainland chinese new immigrants in hong kong. 1-19. doi: 10.2117/psysoc.2019-A118
- Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Sadida, N., & Febriani, Z. (2016). Mengikat karyawan dengan *telecommuting* (Studi keterikatan kerja karyawan *telecommuting*). *Jurnal Psikogenesis*. 4(1), 114-125.
- Safira, N. A., Hanami, Y., & Batubara, M. (2023). Multidimensional well-being of remote workers: a qualitative comparison between full-remote and hybrid workers. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 15(2), 89-100.
- Santhanam, G., Balaji, K. D., Joseph, S, Z. (2022). Plug And Play New Joiners During Pandemic Times: Creating A Sense of Belongingness. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(3), 1186-1190. doi: 10.47750/pnr.2022.13.S03.186
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence 15th edition*. Dallas: University of Texas.
- Shofi, N. L. (2019). Tingkat sense of belonging pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (studi kasus di slb bina harapan kecamatan pucuk). Skripsi, 1-168.
- Slavković, M., Sretenović, S., & Bugarčić, M. (2022). Remote working for sustainability of organization during the covid-19 pandemic: The mediator-moderator role of social support. 14(1). 1-26. doi: 10.3390/su14010070
- Sugiyono (2018). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono (2020). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Social psychology*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wang, B., Liu, Y., Qian, J., & Parker, S. K. (2021). Achieving effective remote working during the COVID-19 pandemic: a work design perspective. *Psychology*. 70, 16–59. doi: 10.1111/apps.12290

Widarti, D., & Marsidi, S. R. (2023). Identifikasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada karyawan rantau di pt. x. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9).

Zhao, L., Lu, Y., Wang, B., Chau, P. Y. K., & Zhang, L. (2012). Cultivating the sense of belonging and motivating user participation in virtual communities: A social capital perspective. *International Journal of Information Management*, 32, 574-588.